

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sudah cukup lama umat Islam Indonesia, demikian juga belahan dunia Islam lainnya, menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syari'ah untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Hal ini sangat jelas, sebab selama ini Islam hanya diwujudkan dalam bentuk ritualisme ibadah, diingat pada saat kelahiran bayi, ijab qabul pernikahan, serta penguburan mayat, sementara itu dunia perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga keuangan non bank, pembiayaan proyek, dan transaksi ekspor import termarginalkan.

BMT (Baitul Maall wat Tamwil) sebagai salah satu lembaga keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) dalam perekonomian umat, kehadirannya sangat diperlukan karena BMT merupakan lembaga keuangan Mikro Syariah yang paling strategis dan fungsional untuk mengatasi kemiskinan umat. Fungsi BMT di dalam Buku Pintar Ekonomi Syariah adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha menghadapi tantangan global, mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan, mengembangkan kesempatan kerja, mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota, memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat.

BMT memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi, di dalam Buku Pintar Ekonomi Syariah peran BMT adalah sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat

banyak, ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah, penghubung antara kaum *aghniya* (kaya) dan kaum *dhuafa* (miskin), dan sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah, ahsanu 'amala*, dan *salaam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiyah*. Maka dari itu, pengembangan BMT di berbagai lembaga sangat penting secara signifikan termasuk di lembaga Pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peran multi fungsi, baik agen perubahan sosial, agen pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun penjaga nilai budaya tertentu. Keunikan ini yang menyebabkan pesantren dianggap sebagai sub kultur dari masyarakat Indonesia. Meskipun dengan kultur dan latar belakang yang hampir sama, setiap pesantren memiliki tingkat kemajuan yang berbeda, termasuk peran sertanya dalam pemberdayaan ekonomi.

Selain menjadi tempat untuk pembinaan moral kesalehan santri dan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam, pesantren seyogyanya perlu juga melakukan diversifikasi keilmuan unggulan khusus dan melakukan diversifikasi keahlian praktis tertentu.

Kondisi objektif di pesantren itu dilihat dari segi pembiayaan cenderung kurang, karena sumber dana pemasukan dan pengeluaran pesantren dari masyarakat, santri, dan bantuan lain relatif tidak seimbang. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang sifatnya relatif permanen. Di antara usaha yang dipandang permanen adalah koperasi BMT. Dilihat dari segi pengamatan beberapa pesantren bahwasannya untuk honor para pengajar sangat bervariasi dari mulai Rp. 200.000,- s/d Rp. 700.000,- perbulan, apabila pengajar mengandalkan honor tersebut tidak akan mencukupi untuk biaya hidup, oleh karena itu banyak para pengajar yang mencari tambahan di luar pesantren. Akibatnya proses belajar mengajar terganggu, dan untuk fasilitas di pesantren pun kurang mendukung dikarenakan keterbatasan dana yang diperoleh kurang mencukupi.

Pada tataran ini kehadiran KBMT di pesantren sangat diperlukan karena KBMT dipandang sebagai salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kesejahteraan pesantren, menurut salah satu pengurus KBMT Amanah Syar'iyah. Fenomena ini penulis temukan di Pesantren Persis no. 99 Rancabango ketika penulis melakukan obeservasi. Pada saat penulis wawancara dengan KH. Aceng Zakaria sebagai pimpinan Pesantren Persis no.99 Rancabango, beliau mengungkapkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren maka didirikanlah KBMT yang diberi nama KBMT Amanah Syar'iyah. Menurut beliau dengan didirikannya KBMT, maka kesejahteraan pesantren diperkirakan akan meningkat karena KBMT dapat mengelola dan mengembangkan ekonomi di pesantren. Dan kebutuhan konsumtif bagi masyarakat sekitar dapat terpenuhi dengan adanya KBMT ini, seperti masyarakat di sekitar Pesantren mengajukan pembiayaan untuk biaya produktif dan konsumtif yaitu modal usaha dan biaya-biaya lainnya.

Permasalahannya adalah bagaimana peran dan fungsi KBMT Amanah Syar'iyah Pesantren Persis No.99 Rancabango dalam pengembangan ekonomi pesantren?. Penulis memilih penelitian di KBMT Amanah Syar'iyah karena KBMT ini termasuk KBMT yang memiliki penilaian cukup sehat sehingga mendapatkan penghargaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Garut di antara KBMT yang berada di kawasan Pesantren PERSIS di Garut dan dari penyusunan laporan keuangan sudah memenuhi standar akuntansi dibandingkan dengan KBMT yang berada di Pesantren lain masih manual dan sederhana baik dalam pencatatan keuangan maupun dari manajemennya. Atas dasar hal tersebut di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Syar'iyah Dalam Pengembangan Ekonomi Di Pesantren Persatuan Islam No. 99 Rancabango”**.

I.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan di atas adalah bagaimana peran dan fungsi KBMT Amanah Syari'iyah Pesantren Persis No.99 Rancabango dalam pengembangan ekonomi pesantren, dari pokok permasalahan ini muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana konsep KBMT dalam pengembangan ekonomi Syari'ah?
- Bagaimana pelaksanaan pengembangan ekonomi Syari'ah KBMT Amanah Syar'iyah di Pesantren Persis No. 99 Rancabango?
- Bagaimana peran KBMT Amanah Syar'iyah dalam pengembangan ekonomi di Pesantren Persis No. 99 Rancabango?

I.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui konsep KBMT dalam pengembangan ekonomi Syari'ah.
- Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan ekonomi Syari'ah KBMT Amanah Syar'iyah di Pesantren Persis No. 99 Rancabango.
- Untuk mengetahui peran KBMT Amanah Syar'iyah dalam pengembangan ekonomi di Pesantren Persis No. 99 Rancabango.

I.4 Kerangka Pemikiran

Pesantren merupakan induk dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.

Dalam dunia pesantren telah didirikan koperasi yang berbasis syari'ah yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Bagi orang yang tidak faham istilah arab akan menghiraukan koperasi tersebut. Baitul Maal Wat Tamwil terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*.

Baitul maal lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak, dan shodaqoh. Sedangkan *baitul tamwil* adalah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam. Kemunculan BMT merupakan usaha sadar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

Dalam buku Pintar Ekonomi Syariah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*, kedamaian, dan kesejahteraan.

Konsep ini mengacu pada definisi "baitul maal" pada masa kejayaan Islam, terutama pada masa khalifah empat pasca-kepemimpinan Nabi Muhammad SAW atau masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M). Dalam bahasa Arab "bait" berarti rumah, dan "maal" yang berarti harta: rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Ketika itu dikenal istilah "diwan" yakni tempat atau kantor yang digunakan oleh para penulis katakanlah sekretaris baitul mal untuk bekerja dan menyimpan arsip-arsip keuangan. Baitul Mal adalah suatu lembaga yang bertugas mengumpulkan harta negara yang diperoleh dari umat Islam sendiri atau dari rampasan perang, untuk disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima atau untuk kebutuhan angkatan bersenjata. Para khalifah waktu itu memegang kebijakan utama kemana harta-harta itu akan disalurkan.

Searah dengan perubahan zaman, perubahan tata ekonomi dan perdagangan, konsep baitul maal yang sederhana itu pun berubah, tidak sebatas menerima dan menyalurkan harta

tetapi juga mengelolanya secara lebih produktif untuk memberdayakan perekonomian masyarakat. Penerimaannya tidak terbatas pada zakat, infak dan shodaqoh, dan tidak dari berbagai bentuk harta yang diperoleh dari peperangan karena peran pemberdayaan perekonomian tidak hanya dikerjakan oleh negara.

Agar lembaga keuangan mikro BMT terfokus, profesional dan efektif melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang betul-betul membutuhkan, kita dapat mengacu prinsip utama yang disyaratkan oleh *Microcredit Summit*. Setidaknya ada empat prinsip yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pengembangan BMT.

- Adapun prinsip-prinsip utama tersebut adalah: Masyarakat paling miskin, namun secara ekonomi mereka aktif *economically active* dan memiliki semangat *entrepreneurship*. Secara internasional mereka dipahami merupakan separoh bagian bawah dari garis kemiskinan nasional.
- Wanita merupakan korban yang paling menderita dalam kemiskinan, oleh sebab itu mereka harus menjadi fokus utama. Di samping itu, dari pengalaman lapangan di berbagai negara menunjukkan bahwa wanita merupakan peminjam, pemakai dan pengembali kredit yang baik.
- Agar secara terus menerus dapat melayani masyarakat miskin, sehingga semakin banyak yang terlayani, maka secara financial, Lembaga BMT tersebut harus terjamin berkelanjutan.
- Dampak dari kehadiran kelembagaan dapat diukur sehingga evaluasi dapat dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk perbaikan kinerja kelembagaan.

Dalam bukunya Andri Soemitra prinsip-prinsip utama BMT yaitu:

- Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT,

- Keterpaduan (Kaffah) di mana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia,
- Kekeluargaan (kooperatif),
- Kebersamaan
- Mandiri
- Profesioalisme
- Istiqomah

Dari paparan di atas, terlihat jelas bahwa lembaga keuangan mikro BMT telah berperan penting. Era otonomi daerah merupakan peluang bagi pengembangan keuangan mikro, maupun dalam arti sebaliknya, otonomi daerah dapat memanfaatkan lembaga keuangan mikro untuk mengembangkan daerahnya.

Peran BMT adalah:

- Sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat,
- Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah,
- Penghubung antara kaum *aghniya* (kaya) dan kaum *dhu'afa'* (miskin),
- Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, *ahsanu 'amala*, dan *salaam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah illahiyah*.

Adapun pola operasional *baitul maal* dan *baitul tamwil*, di dalam buku sosialisasi ekonomi syariah dan pola pembiayaan syariah, adalah:

- Pola operasional *baitul maal*
 - Visi dan Misi sosial
 - Memiliki fungsi sebagai mediator antara pembayar zakat dan penerima zakat
 - Tidak boleh mengambil profit dari operasinya

- Pembiayaan operasional dapat diambil dari bagian Amil
- Pola operasional *baitul tamwil*
 - Visi dan Misi ekonomi (komersial)
 - Dijalankan dengan prinsip ekonomi Islam
 - Memiliki fungsi sebagai mediator antara anggota yang memiliki kelebihan dana dengan anggota yang membutuhkan dana.
 - Pembiayaan operasional berasal dari asset sendiri atau dari keuntungan usaha pembiayaan.

Menurut pemerintah bahwasannya pola operasional BMT dibagi menjadi dua macam sebagaimana yang telah di uraiKSan. BMT termasuk koperasi, hukum mendirikan koperasi sebagaimana firman allah SWT berfirman:

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa , dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (Q.S. al-Maidah: 2).

Bersadarkan ayat tersebut, kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu bentuk tolong menolong,kerjasama dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Macam-macam koperasi dapat dilihat dari dua segi, pertama dari segi bidang usahanya dan yang kedua dari segi tujuannya. Dari segi usahanya koperasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- Koperasi yang berusaha tunggal (*single purpose*), yaitu koperasi yang hanya menjalankan satu bidang usaha, seperti koperasi yang hanya berusaha dalam bidang konsumsi, bidang kredit atau bidang produktif.
- Koperasi serba usaha (*multi purpose*), yaitu koperasi yang berusaha dalam berbagai (banyak) bidang, seperti koperasi yang melakukan pembelian dan penjualan.

Pengembangan ekonomi Syari'ah adalah proses dan perbuatan mengembangkan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorang, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip Syari'ah, istilah ini disebut juga untuk menyebut Ekonomi Islam.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses-proses pertumbuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang serba kekurangan modal.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, secara umum:

- Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri sekaksimal mungkin.
- Faktor infestasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar.

- Faktor perdagangan Luar Negari dan Neraca Pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan mestabilkan nilai rupiah.
- Faktor kebijakan Moneter dan Inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus antisipasif dan dapat diterima pasar.
- Faktor Keuangan Negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu untuk membiayai pengeluaran pemerintah (tidak defisit)

Konsepsi ekonomi Islam berbeda dengan konsepsi ekonomi Kapitalis atau yang biasa disebut dengan ekonomi konvensional. Perbedaan itu tidak hanya mengacu pada aspek akidah atau asas, tetapi juga meliputi standar nilai, dan metode untuk mengaplikasikannya. Konsepsi ekonomi Islam mengacu pada syariah yang menjadi aturan agama kita. Sebab setiap perbuatan manusia termasuk kebijakan ekonomi dan pembangunan, serta aktivitas ekonomi masyarakat harus terikat hukum syara.

Dari beberapa teori yang telah diuraikan di atas bahwasannya peran BMT dalam pengembangan ekonomi pesantren dilihat dari manajemen, modal, dan marketing.

I.5 Metode Penelitian

I.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui peran Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil dalam pengembangan ekonomi di Pesantren Persatuan Islam No. 99 Rancabango adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya suatu variabel yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang bagaimana peran KBMT Amanah Syar'iyah dalam pengembangan ekonomi di Pesantren Persatuan Islam No. 99 Rancabango Garut.

I.5.2 Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu tempat atau gudang penyimpanan yang orsinil dari data sejarah. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu, seperti catatan resmi koperasi yang dibuat pada suatu acara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya dengan menggunakan kuestioner nasabah KBMT Amanah Syar'iyah anggota dan non anggota dan pengurus KBMT Amanah Syar'iyah, dokumenter dan studi kepustakaan KBMT.

- Data Sekunder

Yaitu catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari data sumber orisinil. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan nasabah KBMT Amanah Syar'iyah anggota dan non anggota KBMT, dokumenter dan studi kepustakaan KBMT.

I.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini dengan cara:

- Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian untuk memperoleh data primer yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a.1 Dokumenter, yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan berupa dokumen yang terdapat di perusahaan.
 - a.2 Teknik kuesioner, menurut Nasir adalah alat lain untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan atau daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap.
- b. Studi kepustakaan (*Library Reserch*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berasal dari pustaka, yaitu buku-buku dan literatur yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas sebagai landasan teori masalah yang diteliti.

I.5.4 Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah KBMT Amanah Syar'iyah, yang terdiri anggota dan non anggota jumlah anggota KBMT Amanah Syar'iyah adalah 90 orang dan jumlah non anggota KBMT Amanah Syar'iyah adalah 716 orang. Jumlah keseluruhan nasabah KBMT Amanah Syar'iyah adalah 806 orang (anggota dan non anggota).

- **Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan jenis *sampling insidental*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *proporionate stratified random sampling* teknik digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Yang disebut strata dalam penelitian ini adalah anggota dan non anggota KBMT Amanah Syar'iyah.

Untuk menentukan sample dari suatu populasi dapat digunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

Dimana:

= Ukuran sampel

= Ukuran Populasi

= % kelonggaran (standar error) yang bisa ditolelir

= 88.96= 89 (jumlah keseluruhan)

= 9.93 =10

= 79.06= 79

Dengan demikian sampel yang akan diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 orang.

I.5.5 Operational Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1.1
Operasional Variabel

Konsep	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kategori
Peran Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan 	Segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai nasabah BMT Amanah Syari'iyah sudah mengetahui tentang BMT • Setelah menjadi nasabah BMT Amanah Syari'iyah dapat membedakan antara rentenir dan BMT • Sebagai nasabah BMT Amanah Syari'iyah mengetahui hak dan kewajiban sebagai nasabah • Dalam melayani nasabah yang akan meminjam pada saat pendaftaran ditangani oleh petugas tertentu 		STS TS KS S SS
	<ul style="list-style-type: none"> • Akad 	<p>Pertalian <i>ijab Kesepakatan</i> tertulis antara BMT dengan (pernyataan melakukan ikatan) dan <i>qabul</i> (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada objek perikatan,</p> <p>Kesepakatan tertulis antara nasabah yang memuat <i>ijab</i> (penawaran) dan <i>qabul</i> (penerimaan) anantara BMT</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui produk-produk yang ada di BMT Amanah Syari'iyah • Menerima penjelasan akad yang akan dilakukan • Telah dijelaskan tentang produk-produk dan akad yang ada di BMT Amanah Syari'iyah oleh customer service • Telah sesuai antara akad dengan implementasinya 		STS TS KS S SS

		dan nasabah yang berisi hak dan kewajiban masing masing pihak sesuai dengan prinsip syariah		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan 	Hal atau keadaan keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakruan dan lain sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> • BMT lebih mampu memberikan kesejahteraan dibandingkan rentenir • Kesejahteraan ekonomi nasabah meningkat • Manfaat BMT bagi nasabah telah dirasakan • Sebagai nasabah BMT telah mendapatkan fasilitas yang memuaskan • Setelah menjadi nasabah BMT, perekonomian lebih baik dibandingkan sebelum menjadi anggota BMT • Pengajuan pembiayaan BMT lebih mudah prosedurnya • Pembiayaan di BMT lebih cepat pencairannya • Untuk semua pembiayaan harus ada jaminan • BMT berfungsi penghimpun dan penyalur dana • BMT melakukan pembinaan kepada usaha kecil 	<p>STS TS KS S SS</p>

			<ul style="list-style-type: none">• Adanya BMT telah melepaskan sikap ketergantungan nasabah terhadap rentenir• BMT mampu menjaga keadilan kepada setiap nasabah dengan distribusi yang merta• BMT sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat• BMT merupakan penghubung antara kaum kaya dan kaum miskin		
--	--	--	--	--	--



